

# YULIANA METE

*by* UNITRI PRESS

---

**Submission date:** 09-Feb-2022 08:23AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 1742703118

**File name:** Yuliana\_Mete.docx (24.39K)

**Word count:** 1126

**Character count:** 6763



## **HUBUNGAN KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL DENGAN BERAT BADAN BAYI LAHIR RENDAH (BBLR) DI PUSKESMAS BILA CENGE KAB. SUMBA BARAT DAYA**

### **RINGKASAN**

Salah satu dampak yang tidak sempurna dari janin yaitu BBLR. Dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya ibu hamil yang alami anemia. Untuk hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan berat badan bayi lahir rendah Di Puskesmas Billa Cengge, Kab. Sumba Barat Daya merupakan tujuan dari penelitian ini. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan pendekatan crosssectional. Semua bayi yang lahir di Puskesmas Billa Cengge Kab. Sumba Barat Daya sebanyak 60 bayi adalah populasi dalam penelitian ini berdasarkan data Januari –april 2021 sebanyak 60 orang berdasarkan data bulan November 2020, dan teknik sampling menggunakan *simple random sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi yaitu sebanyak 54 orang. Instrumen yang digunakan rekam medis. Analisis yang digunakan *Fisher's Exact Test*. Jadi didapatkan hasil penelitian sebagian besar ibu melahirkan bayi dengan kategori Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) yaitu sebanyak 35 orang (64,8%), dan hasil analisis didapatkan nilai signifikan (Sig.) = 0,001 ( $\alpha \leq 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan berat badan bayi lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Billa Cengge Kabupaten Sumba Barat Daya. Dengan demikian, Diharapkan kepada institusi pelayanan kesehatan untuk membuat kebijakan program kesehatan khususnya dalam mencegah rendahnya kadar hemoglobin ibu hamil dan menurunkan angka kejadian BBLR. Sedangkan kepada masyarakat, diharapkan suatu tindakan preventif untuk mengatasi kadar hemoglobin ibu hamil sehingga bisa melahirkan bayi yang sehat dengan berat badan lahir normal.

**Kata Kunci:** Hemoglobin, Ibu Hamil, Berat Badan Bayi Lahir Rendah, (BBLR).

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan adalah suatu masa dalam hidup dan harus dipersiapkan serta diharapkan akan adanya tukik, mengingat seorang ibu yang kuat akan melahirkan anak yang sehat. Salah satu tanda anak yang dikandung padat adalah memiliki berat lahir biasa (Kosim, 2008).

Perkembangan dan kemajuan embrio sejak kerangka waktu ide harus dipertimbangkan karena, dalam kasus seperti itu ada masalah medis dapat memicu perkembangan dan peningkatan orang tersebut di kemudian hari (Brett, 2014). Berat lahir sebagai tanda kesejahteraan bayi. Berat badan lahir biasa (pertumbuhan 37 hingga 42 minggu) adalah 2.500 hingga 4.000 gr. BB anak normal ialah sesuatu penting karena dapat tentukan mampunya anak untuk sesuaikan dirinya dengan lingkungan dan terjadi tumbuh kembang secara rutin. BBLR adalah dampak dari cacat pergantian peristiwa dan kemajuan anak selama dalam kandungan ibu. BBLR ialah anak dengan BB di bawah 2.500 gr yang dianggap 24 jam sejak pertama lahir. BBLR memiliki bahaya pengeringan dan passing yang tinggi(Damanik SM, 2010).

Data Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization, 2018), menyatakan bahwa penyebaran bayi dengan BBLR di planet ini ialah 15,5% atau 20 juta anak yang dikandung tiap tahun, sekitar 96,5% di antaranya terjadi di negara-negara berkembang, mengingat dampak dari Riskesdes 2018 yang menyatakan bahwa BBLR di Indonesia adalah 6,8%, sebagaimana ditunjukkan oleh SDKI 2018 tingkat bayi lahir rendah (BBLR) di Nusa Tenggara Timur adalah 13,43%, sedangkan sesuai informasi dari kantor fokus faktual untuk Sumba Barat Daya, jumlah BBLR tahun 2018 adalah hampir sepanjang jalan.

Kondisi BBLR dipengaruhi oleh beberapa unsur, salah satunya kekurangan zat besi yang dialami oleh ibu hamil, penyakit dalam kehamilan menurut WHO adalah kadar (Hb) terhadap ibu yang hamil di bawah 11 g/dl. Hemoglobin adalah batas yang umumnya digunakan untuk menentukan dominasi penyakit. Pucat adalah penyakit di mana jumlah trombosit merah atau hemoglobin di bawah 11 g/dl. Hemoglobin merupakan batas yang umumnya digunakan untuk menentukan

kesamaan defisiensi besi. Sakit adalah suatu penyakit dimana jumlah trombosit merah atau hemoglobin tidak bisa dibilang normal. Wanita hamil dianggap lemah dengan asumsi kadar Hb mereka di bawah 11.0gr/dl. kekurangan berat badan dalam kehamilan memperluas bahaya kematian ibu, kecepatan terburu-buru, meningkatkan kematian perinatal dan kelahiran BBLR.

Tidak adanya kadar Hb membuat darah tidak memiliki pilihan untuk mengirim oksigen yang cukup ke jaringan, sehingga siklus metabolisme dan perdagangan suplemen penting dalam jaringan terganggu. Selanjutnya kondisi ini akan mempengaruhi ibu hamil dan bayi yang dikandungnya, kondisi pucat akan mempengaruhi anak yang akan dikandung. Ketiadaan Hb akan mengakibatkan tidak adanya asimilasi dan pengangkutan oksigen ke jaringan tubuh yang berbeda dengan setiap percabangannya, sehingga terjadi penurunan persediaan makanan akibat konsepsi melalui plasenta. Dengan demikian, plasenta menjadi sedikit dan pertukaran suplemen ke tukik yang diperlukan untuk pergantian peristiwa dan perkembangan janin berkurang. Kondisi ini menyebabkan perkembangan janin lambat dengan tujuan pengenalan berat badan anak pada dunia rendah. Pucat pada ibu hamil merupakan suatu kondisi medis yang ada hubungan tingginya terjadinya kesulitan yang dapat muncul. Wanita hamil dengan pucat akan lebih sering melahirkan sebelum waktunya, jatuh secara efektif karena kerangka aman yang lemah, lahirkan bayi dengan BB rendah. (kemenkes RI, 2014).

Sesuai dengan penelitian oleh Muazizah dkk (2012), Hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan berat badan lahir Kantor Permata Bunda dengan kerangka Grobogan menunjukkan bahwa ada hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan berat badan lahir. dengan pasti  $R = 0,887$ . beralasan bahwa kondisi galur dapat diperjelas dengan 0,887 varietas dalam bobot lahir atau kondisi galur umumnya sangat baik untuk memperjelas faktor.

Sesuai dengan studi dahulu pada bulan januari-april tahun 2021 yang Dilakukan oleh peneliti Di Puskesmas Bila Cenge Kab. Sumba Barat Daya terdapat 40 kasus BBLR dari 200 kelahiran. Maka peneliti tertarik mengambil judul Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR). Di Puskesmas Bila Cenge, Kab. Sumba Barat Daya.

## 1.2 Rumusan Masalah

1 Apakah Ada Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) Di Puskesmas Bila Cenge, Kab. Sumba Barat Daya.

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan berat badan bayi lahir rendah Di Puskesmas Bila Cenge, Kab. Sumba Barat Daya.

#### 1.3.2 Tujuan khusus

1. mengidentifikasi kadar hemoglobin ibu Di Puskesmas Bila Cenge, Kab. Sumba Barat Daya, provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. mengidentifikasi berat badan bayi lahir rendah (BBLR) Di Puskesmas Bila Cenge, Kab. Sumba Barat Daya.
3. Menganalisis hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan berat badan bayi lahir rendah (BBLR) Di Puskesmas Bila Cenge, Kab. Sumba Barat Daya.

### 1.4 Manfaat Peneliti

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1 Berikan informasi tentang hubungan kadar hemoglobin ibu hamil terhadap berat badan bayi lahir Di Puskesmas Bila Cenge, Kab. Sumba Barat Daya.

#### 1.4.2 Manfaat untuk institusi

menjadi masukan bagi produsen strategi dan organisasi terkait untuk fokus pada program kesejahteraan, khusus cegah hubungan antara kadar HB ibu hamil dan anak BBLR untuk menurunkan terjadinya BBLR.

#### 1.4.3 Manfaat untuk subjek / masyarakat

Dengan mengetahui data hubungan kadar HB ibu hamil dengan bayi (BBLR), rakyat dapat diketahui dan melakukan upaya preventif untuk mengatasi kadar hemoglobin ibu hamil sehingga dapat melahirkan anak yang kuat dengan beban lahir biasa.

#### 1.4.4 Manfaat untuk peneliti

1 Menerapkan informasi tentang pendekatan penelitian, khususnya penelitian tentang hubungan antara kadar hemoglobin ibu hamil dan bayi berat lahir rendah di Bila Cenge Wellbeing Center, Kab. Sumba Barat Daya, Wilayah NTT.

selanjutnya untuk menambah pengalaman dan pemahaman logis sang pencipta dalam memimpin ujian

# YULIANA METE

## ORIGINALITY REPORT

**20%**  
SIMILARITY INDEX

**19%**  
INTERNET SOURCES

**14%**  
PUBLICATIONS

**10%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	8%
2	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://publikasi.unitri.ac.id">publikasi.unitri.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://makalah-asuhan-kebidanan.blogspot.com">makalah-asuhan-kebidanan.blogspot.com</a> Internet Source	1%
8	Denni Fransiska Helena, Yuyun Sarinengsih, Novitasari Ts, Sri Suhartini. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Soreang	1%



# Kabupaten Bandung", Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel, 2021

Publication

9

[rinjani.unitri.ac.id](http://rinjani.unitri.ac.id)

Internet Source

1 %

10

[repo.stikesicme-jbg.ac.id](http://repo.stikesicme-jbg.ac.id)

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On